

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan terbaik yang berisi buku braille di Indonesia berada di Bandung, Jawa Barat, yaitu di Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso. Perpustakaan ini berada dalam kompleks Panti Sosial Binanetra Wyataguna, Jalan Padjadjaran, Bandung. Penilaian perpustakaan terbaik ini berdasarkan jumlah buku (terdapat lebih dari 300 buku), tata letak buku, hingga jumlah pengunjung tunanetra ke perpustakaan ini.

Walaupun diklaim sebagai perpustakaan terbaik, di perpustakaan ini terdapat beberapa kendala yang sebenarnya masih belum ramah untuk penyandang tunanetra, antara lain:

- Perlu selalu melakukan kontak ke bagian informasi untuk mencari buku.
- Penempatan rak buku menyulitkan pengunjung.
- Kurang efektifnya sistem penanda bagi pengunjung untuk menemukan buku. Hal ini mengakibatkan pengunjung memerlukan waktu lama untuk mencari judul buku yang dikehendaki karena buku harus dicari satu per satu.

Saat ini perpustakaan menugaskan dua pemandu atau penjaga bagi pengunjung sebagai salah satu cara untuk menanggulangi persoalan tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana agar penyandang tunanetra dapat berkunjung dan membaca buku di perpustakaan dengan nyaman dan mudah menemukan buku yang ingin dibaca sehingga menjadi perpustakaan yang ramah untuk penyandang tunanetra.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi alternatif furnitur penunjang di perpustakaan agar mempermudah pengunjung tunanetra mencari buku yang akan dibaca dan menjadi perpustakaan yang nyaman dan ramah untuk penyandang tunanetra.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah agar penyandang tunanetra yang datang ke perpustakaan dapat mencari buku dengan mudah dan lebih cepat dan juga dapat membaca buku dengan nyaman.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian akan dilakukan di Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso, Perpustakaan yang berada dalam kompleks Panti Sosial Binanetra Wyataguna, Jalan Padjadjaran, Bandung sebagai tempat mengambil studi kasus karena perpustakaan ini adalah perpustakaan terbaik untuk tunanetra yang dimiliki Indonesia. Produk yang dihasilkan harus dapat menjawab permasalahan yang ada sehingga penyandang tunanetra dapat berkunjung, mencari buku, dan membaca buku braille di perpustakaan dengan mudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penyandang tunanetra yang sekarang belum terfasilitasi dengan baik.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu pertama, mencari latar belakang masalah dari topik yang dipilih, yaitu permasalahan di perpustakaan tunanetra, setelah itu dilanjutkan dengan mencari peluang dari permasalahan tersebut. Untuk memperjelas peluang yang ada, dicari lah data, baik data literatur atau data hasil survey lapangan. Survey dilakukan yaitu di Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso di Bandung. Setelah data terkumpul dan penulis menganalisisnya untuk kemudian menjadi acuan dari konsep desain atau *Term of Reference* untuk

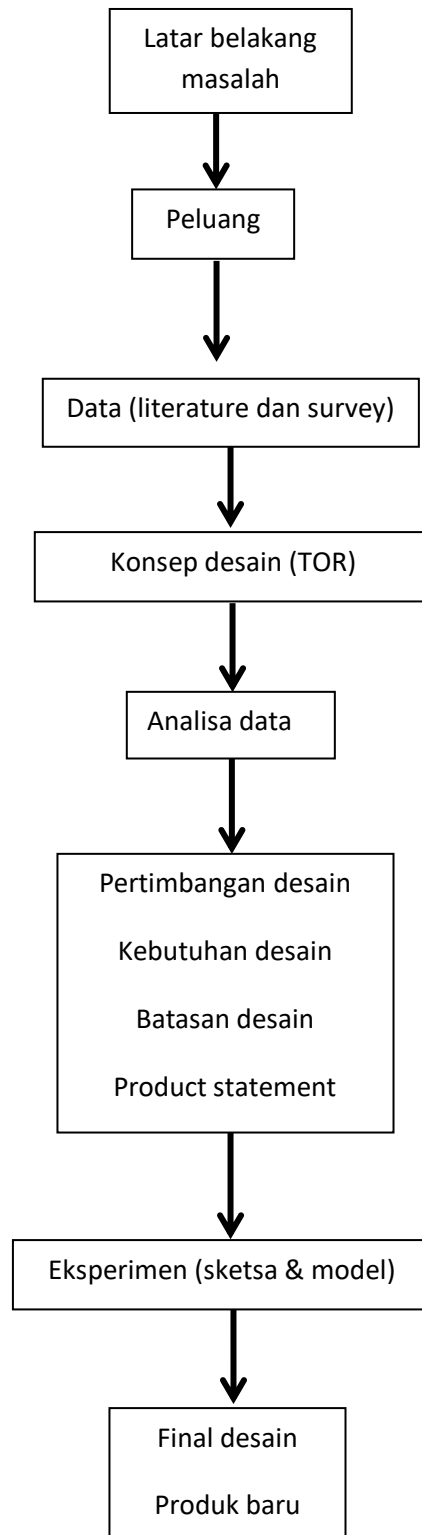
desain yang berisi berbagai pertimbangan, kebutuhan yang harus terpenuhi, batasan desain, aspek desain, *product statement*, dsb.

Setelah semuanya lengkap, dapat dilakukan eksperimen yang dapat berbentuk sketsa alternatif dan model alternatif. Kemudian didapatlah final desain dengan beberapa pertimbangan. Lalu dibuat gambar kerja dan gambar presentasi sebagai acuan pembuatan prototype desain.

### **1.7 Kerangka Berpikir Penelitian**

Buku braille biasa terdapat di perpustakaan khusus tunanetra, karena jarang sekali perorangan tunanetra yang memiliki buku braille sendiri. Di perpustakaan tersebut terdapat beberapa fasilitas penunjang yang biasanya ada untuk memfasilitasi penyandang tunanetra saat berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Beberapa fasilitas tersebut adalah meja, kursi dan rak buku. Namun, hal tersebut masih belum dapat memudahkan penyandang tunanetra untuk beraktifitas. Dengan survey yang dilakukan, penulis mendapatkan masalah yang seharusnya dibenahi agar mempermudah penyandang tunanetra mengambil buku. Dari masalah tersebut, penulis harus menganalisa dan mendapatkan hipotesa sehingga didapatkan usulan desain kemudian dilakukan eksperimen untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan desain.

## 1.8 Metoda Perancangan



**Gambar 1.1:** Metoda Perancangan

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi 2018

## 1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri atas **lima bab** yaitu:

**BAB 1:** Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir penelitian dan metoda perancangan.

**BAB 2:** Berisi data literatur yang berasal dari buku atau sumber lainnya yang bersangkutan dengan penelitian dan proses perancangan.

**BAB 3:** Berisi data lapangan yang didapatkan dari hasil survey lapangan yang dilakukan.

**BAB 4:** Berisi tentang analisa data dari data yang sudah didapat serta proses desain yang dilakukan yaitu proses perancangan atau eksperimen dalam bentuk sketsa atau model alternatif.

**BAB 5:** Berisi kesimpulan dan saran berhubungan dengan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan penulis.

